

**PERSEPSI AKUNTAN DAN MAHASISWA
TERHADAP ETIKA BISNIS**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Ridha adi Putra
Nomor Mahasiswa : 00312014

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**PERSEPSI AKUNTAN DAN MAHASISWA
TERHADAP ETIKA BISNIS**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Ridha Adi Putra
No. Mahasiswa : 00312014

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,.....2004

Penyusun,

(Ridha Adi Putra)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

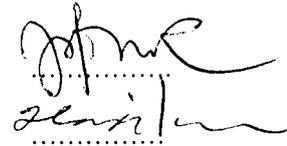
PERSEPSI AKUNTAN DAN MAHASISWA TERHADAP ETIKA BISNIS

**Disusun Oleh: RIDHA ADI PUTRA
Nomor mahasiswa: 00312014**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 1 November 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Johan Arifin, M.Si

Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. Suwarsono, MA

PERSEPSI AKUNTAN DAN MAHASISWA TERHADAP ETIKA BISNIS

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Ridha Adi Putra
Nomor Mahasiswa : 00312014
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal ...06...September...2024
Dosen Pembimbing,



(Drs. Johan Arifin, M.Si)

MOTTO

- “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Alam Nasyirah: 6 - 7).*
- “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*” (QS. Al-Baqarah: 153).
- “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu masyarakat, sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka*” (QS. Al-Ra’du: 11).
- “*Pour moi, jen’aigu’un besoin, celui de r’eussir*
Untukku, tidak ada sesuatu yang cukup untuk mengerjakan sesuatu dengan sempurna.”
(Napolen Bonaparte)
- “*Orang yang berjihad besar akan selalu menghadapi perlawanan hebat dari orang-orang yang berpikiran picik.*” (Albert Einstein)

Buat,

Ayah dan Ibuku tercinta atas doa dan dorongannya.

Adiku tersayang Reza, Ria dan Rani.

Enof dengan semua cintanya.

Aku dan masa depanku.

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERSEPSI AKUNTAN DAN MAHASISWA TERHADAP ETIKA BISNIS”. Penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna oleh karena itu, penulis membuka ruang selebar-lebarnya untuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dan menyadari sepenuhnya apa yang telah dicapai ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Johan Arifin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran, bimbingan , dorongan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Ayah dan Ibuku tercinta atas semua doa dan nasehatnya.
5. Adiku tersayang Reza, Ria dan Rani yang selalu membuat saya lebih tegar dan lebih terpacu untuk segera menyelesaikan S-1.
6. Eni Suprapti (ENOL) yang telah memberikan dorongan dan pengertiannya.
7. Sahabat-sahabatku dari semester satu angkatan 2000 kelas A, temen-temen maen musik: Dante dan Novri (CUWAK Band) Eko, Eki, Ican dan Pandu (Helter Skelter Band) “makasih buat kolaborasinya”, kapan-kapan manggung bareng, Ok. .
8. Temen-temen seperjuangan Lisa, Luni, Risma, Wida, Uci, Teddy, Fajrin, Erlan, Revi, Kamal, Fina, (“hoi ini aku juga mo selesai”) Nanda, Aam, Ab, Anantha, Rudy, Iskandar, Ridho, Arief (“wisuda bareng yuuuk”) dan semua temen-temenku yang ga bisa saya sebutin satu persatu.
9. Mas Agus makasih sudah sabar buat konsultasi tentang data.
10. Terakhir buat sang waktu yang memberikan banyak kesempatan dan pengalaman baru serta buat semua masa laluku yang indah.

Yogyakarta, 6 September 2004
Penulis

Ridha Adi Putra

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Berita Acara Skripsi.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Etika, Etika Bisnis dan Persepsi.....	10
2.2 Pendidikan Etika.....	13

2.3.1 Penelitian Tentang Perbandingan Etika dan Hipotesis.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Populasi dan Sampel.....	18
3.2 Pengumpulan Data.....	19
3.3 Pengembangan Instrumen.....	20
3.4 Teknik Pengujian Hipotesis.....	22
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Diskripsi dan Analisis Data.....	27
4.2 Pengujian Data.....	31
4.3 Pengujian Hipotesis.....	32
4.3.1 Pengujian Hipotesis 1.....	32
4.3.2 Pengujian Hipotesis 2.....	35
4.3.3 Pengujian Hipotesis 3.....	37
BAB V PENUTUP.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Keterbatasan.....	41
5.3 Implikasi.....	42

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta
- 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik di Semarang
- 4.1 Jumlah Responden Yang Mengembalikan Kuesioner
- 4.2 Jumlah Sampel Masing-masing Kelompok Untuk Analisis
- 4.3 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- 4.4 Profil Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi Menempuh S-1
- 4.5 Profil Akuntan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tertinggi
- 4.6 Profil Akuntan Berdasarkan Pengalaman Kerja Sebagai Akuntan
- 4.7 Hasil Perbandingan Persepsi Akuntan dan Mahasiswa
- 4.8 Mean (dan Standar Deviasi= σ) Persepsi Akuntan dan Mahasiswa
- 4.9 Hasil Perbandingan Persepsi Kelompok Mahasiswa
- 4.10 Mean (dan Standar Deviasi= σ) Persepsi Kelompok Mahasiswa
- 4.11 Hasil Perbandingan Persepsi Kelompok Akuntan
- 4.12 Mean (dan Standar Deviasi= σ) Persepsi Kelompok Akuntan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Validitas Kelompok Etika
2. Hasil Reliabilitas Kelompok Etika
3. Data Validitas Instrumen Kelompok Etika
4. Hasil Validitas Dmensi Keagamaan
5. Hasil Reliabilitas Dimensi Keagamaan
6. Data Validitas Instrumen Dimensi Keagamaan
7. Hasil Validitas Dimensi Auditing
8. Hasil Reliabilitas Dimensi Auditing
9. Data Validitas Instumen Dimensi Auditing
10. T-test Akuntan dan Mahasiswa
11. Mann-Whitney Test Akuntan dan Mahasiswa
12. T-test Kelompok Mahasiswa
13. Mann-Whitney Test Kelompok Mahasiswa
14. Oneway-Anova
15. Kruskal-Wallis H

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menguji secara empiris perbedaan persepsi terhadap etika bisnis oleh akuntan dan mahasiswa. Pengujian tambahan dilakukan untuk mengetahui perbedaan persepsi terhadap etika bisnis oleh mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir, serta perbedaan persepsi terhadap etika bisnis di antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik. Analisis didasarkan pada responden dari 60 responden yang pengumpulan datanya melalui kuesioner yang penyebarannya dilakukan dengan cara *convenience*.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka digunakan independent sample t-test dan Mann-Whitney U test untuk menguji beda dua rata-rata, serta One-Way ANOVA dan Kruskal-Wallis H untuk menguji beda lebih dari dua rata-rata. Hasil t-test untuk keseluruhan pertanyaan (32 item) tentang situasi pengambilan keputusan etis yang diajukan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis, di mana akuntan mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa. Hasil t-test lainnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara persepsi mahasiswa tingkat awal dan persepsi tingkat akhir terhadap etika bisnis, di mana mahasiswa tingkat awal mempunyai kecenderungan persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan hasil ANOVA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan di antara persepsi ketiga kelompok akuntan; akuntan pendidik, akuntan publik dan juga akuntan pendidik yang sekaligus sebagai akuntan publik, dengan kecenderungan akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik mempunyai persepsi yang paling baik dibandingkan yang lainnya.

Kata kunci: Etika bisnis, persepsi, akuntan, mahasiswa.

BABI

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Machfoedz 1997). Karakter menunjukkan *personality* seorang professional, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya.

Etika akuntan telah menjadi *issue* yang sangat menarik. Di Amerika Serikat *issue* ini antara lain dipicu oleh terjadinya *crash* pasar modal tahun 1987 Stevens *et al.*, (1993). Sedangkan di Indonesia, *issue* ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Untuk kasus akuntan publik, beberapa pelanggaran etika ini dapat ditelusuri dari laporan Dewan Kehormatan IAI dalam laporan pertanggungjawaban pengurus IAI periode 1990-1994 yang menyebutkan adanya 21 buah kasus yang melibatkan 53 KAP (Husada 1996).

Ini seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam

pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. Dengan sikap profesionalnya, akuntan akan mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri ataupun pihak eksternal. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada. Dalam hal ini, Sudibyo (1995) menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan (dalam Khomsyiah dan Indriantoro 1997).

Oleh karena itu, sekaligus sebagai implementasi dari harapan yang semakin meluas di kalangan praktisi dan akademisi terhadap pendidikan akuntansi, bahwa terdapatnya mata kuliah-mata kuliah yang bermuatan ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada peserta didik. Terlepas dari bagaimana wujudnya, pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan penting dalam perkembangan profesi dibidang akuntansi. Pada tahun 1986 *the American Accounting Association's* (AAA) melalui *Bedford Committee* telah menekankan perlunya masukan studi mengenai persoalan-persoalan etis (*ethical issues*) dalam pendidikan akuntansi (McNair dan Milam 1993). Demikian halnya dengan Arthur Anderson *et al.*, (1986 dalam Huss dan Patterson 1993) yang juga mengakui pentingnya pendidikan etika dalam akuntansi. Selain itu Huss dan Patterson juga mengungkapkan bahwa *the National Commission on Fraudulent Financial Reporting* melalui *Treadway Commission* (1987) merekomendasikan untuk lebih diperluasnya cakupan etika dalam pendidikan akuntansi. Kemudian

untuk merespon rekomendasi *Treadway Commission* ini, AAA di tahun 1988 membentuk “Project on Professionalism and Ethics” untuk mempromosikan pendidikan etika akuntansi (Loeb dan Rockness 1992). Oleh karena itu, beralasan sekali apabila pendidikan tinggi akuntansi merespon dengan memasukkan atau mengintegrasikan etika dalam kurikulum, ataupun kalau itu sudah dilakukan dan dianggap belum cukup perlu memperluas cakupannya dalam kurikulum yang telah ada.

Di Indonesia keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi akuntansi tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transformasi ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswa, tetapi lebih dari itu juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Pernyataan ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Pasal 4 Undang-Undang No. 2 Tahun 1989), yaitu untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Mencermati hal diatas, perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntan dan calon akuntan Indonesia terhadap persoalan-persoalan etika, yang dalam hal ini berupa etika bisnis, yang mungkin telah atau akan

mereka hadapi. Untuk itu dalam studi ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi etika mereka. Selain karena alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, observasi terhadap perilaku dilakukan berdasarkan suatu pengertian (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995) bahwa persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sebagai acuan dari studi ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian di luar negeri yang telah dilaksanakan sebelumnya. Beberapa hasil penelitian tersebut pada intinya menunjukkan adanya kecenderungan yang sama tentang etika praktisi bisnis dan akedimisi dibandingkan dengan mahasiswa bisnis. Fisher dan Rosenzweig (1995) menyatakan bahwa dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi dan mahasiswa MBA, akuntan dalam hal akseptabilitas manajemen pendapatan (*earnings*) lebih mempunyai kesadaran etis. Kemudian berkaitan dengan *ethical decisions over time*, peneliti Glenn dan Van Loo (1993) mengungkapkan bahwa mahasiswa bisnis secara konsisten membuat pilihan yang kurang etis dibandingkan dengan praktisi. Sedangkan dari penelitian Stevens *et al.*, (1993) didapatkan kesimpulan bahwa staf pengajar sekolah bisnis (*business school faculty*) mempunyai orientasi yang lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa (*senior and freshmen students*).

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan observasi dengan membandingkan persepsi etika di antara akuntan dan mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti melengkapinya dengan membandingkan persepsi etika

diantara masing-masing profesi akuntan (akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik yang sekaligus sebagai akuntan publik), dan di antara masing-masing kelompok mahasiswa (dalam hal ini mahasiswa semester I dan mahasiswa semester VII ke atas). Dalam kerangka penelitian di bidang etika dan pendidikan akuntansi yang masih belum banyak dilakukan di Indonesia, perbandingan ini dilakukan setidaknya untuk deteksi awal terhadap beberapa hal yang mungkin mempengaruhi etika akuntan. Dalam kerangka penelitian sekarang ini, perbandingan antara akuntan dan mahasiswa dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman etika akuntan dibandingkan dengan pemahaman etika mahasiswa, yang dalam hal ini dicerminkan oleh persepsi etikanya.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi akuntan dibandingkan dengan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis?
2. Apakah ada perbedaan persepsi terhadap etika bisnis diantara masing-masing kelompok profesi akuntan dan kelompok mahasiswa?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk memperoleh bukti empiris tentang perbedaan persepsi di antara akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis, sehingga dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

1.4. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan (akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik yang sekaligus sebagai akuntan publik) di Yogyakarta dan Semarang dan hanya mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Dari jumlah akuntan dan mahasiswa yang tidak diketahui secara persis oleh peneliti, pola pengambilan sampelnya dilakukan secara *convenience*.

2. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui survei dengan mengirimkan kuesioner kepada responden, yang diberikan secara langsung kepada individu yang bersangkutan.

3. Teknik Analisis

Untuk hipotesis pertama dan kedua yang diajukan, digunakan alat analisis *independent sample t-test* (dan *Mann-Whitney U test* sebagai konfirmasi), untuk mengetahui beda rata-rata persepsi etika bisnis diantara dua kelompok sampel. Alat analisis ini digunakan karena sampel yang diuji untuk masing-masing hipotesis hanya terdiri dari dua kelompok yang independen. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan *One-way ANOVA* dan *Kruskal-Wallis H* sebagai konfirmasi), yang dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata persepsi di antara dua kelompok akuntan terhadap etika bisnis.

1.5. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi, maka dibawah ini akan disajikan urutan pembahasan yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi usulan proyek penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang nantinya merupakan alat yang digunakan untuk mengadakan analisis. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah teori normatif yang relevan dengan penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu pada area yang sama dan formulasi hipotesis yang didasarkan pada kajian pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang diperjelas secara rinci beserta populasi dan sampel penelitian maupun variabel yang dibutuhkan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai data deskriptif, analisis data, pengujian data dan pembahasan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan juga berisi keterbatasan penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan pembahsan penulis untuk penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dari laporan Dewan Kehormatan IAI dalam laporan pertanggungjawaban pengurus IAI periode 1990-1994, yang menyebutkan adanya 21 kasus yang melibatkan 53 KAP, pengaduan terutama berasal dari instansi pemerintah dan BUMN pemakai laporan (50% pengaduan), perusahaan klien (30% pengaduan), sisanya oleh KAP dan pengurus IAI. Pengaduan meliputi :

1. Dua pengaduan Bapepam tentang kualitas kerja.
2. Sebuah pengaduan bapeksta tentang cap dan tanda tangan tanpa opini, dan tentang pernyataan akuntan terkait pasal 47 KUHD (35 KAP).
3. Pengaduan Direktur Asuransi Ditjen Lembaga Keuangan, tentang penyimpangan laporan AT dan PAI.
4. Pengaduan Deputi BPKP atas audit perusahaan daerah tak sesuai NPA.
5. Pengaduan Deputi BPKP tentang penawaran jasa kerjasama dalam rangka pemberian jasa akuntan.
6. Pengaduan PT. Taspen, tentang audit tak sesuai NPA.
7. Pengaduan klien KAP tentang, audit tak sesuai NPA, laporan audit terlambat, tak sesuai PAI, dua opini berbeda dua KAP untuk klien periode sama, tugas tak selesai dan berkas hilang.
8. Pengaduan antar KAP tentang komunikasi akuntan pengganti dan akuntan terdahulu.

9. Pengaduan iklan oleh pengurus IAI.

Bila kita melihat berkembangnya beberapa kasus pelanggaran etika yang terjadi, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Maka studi tentang etika dan pendidikan etika merupakan hal penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan peran profesi akuntan di Indonesia. Pendidikan etika, yang antara lain bertujuan untuk membantu pebisnis (atau calon pebisnis) untuk menentukan sikap moral yang tepat di dalam profesinya kelak (Bertens, 2000) diharapkan dapat menumbuhkan karakter pribadi manusia seutuhnya sebagaimana yang dikehendaki dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks pendidikan tinggi akuntansi, dilaksanakannya pendidikan etika diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman etika kepada mahasiswa akuntansi sebagai calon sarjana dan akuntan. Dengan demikian kelak jika mereka menekuni profesinya sebagai profesional di bidang akuntansi, mereka dapat mengembangkan perilaku etisnya dalam rangka memelihara integritas pribadi dan profesinya.

2.1. ETIKA, ETIKA BISNIS, DAN PERSEPSI

Kata “etika” dan “etis” tidak selalu dipakai dalam arti yang sama dan karena itu pula “etika bisnis” bisa berbeda artinya. (Bertens, 2000) menganalisis arti-arti “etika” adalah membedakan antara “etika sebagai praksis” dan “etika sebagai refleksi”.

Etika sebagai praksis adalah nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh dipraktekkan atau justru tidak dipraktekkan, walaupun *seharusnya* dipraktekkan. Dapat dikatakan juga, etika sebagai praksis adalah apa yang dilakukan sejauh sesuai atau tidak sesuai dengan nilai dan norma moral.

Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral. Dalam etika sebagai refleksi kita *berpikir tentang* apa yang dilakukan dan khususnya tentang apa yang dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Etika sebagai refleksi berbicara *tentang* etika sebagai praksis atau mengambil praksis etis sebagai obyeknya.

Sedangkan (Useno, 1987) mengungkapkan bahwa etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan terhadap moral. Sedangkan mengutip pendapat (Karl Barth dan Madjid, 1992) mengungkapkan bahwa etika (*ethos*) adalah sebanding dengan moral (*mos*), di mana keduanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan (*sitten*). *Sitte* dalam perkataan Jerman menunjukkan arti moda (*mode*) tingkah laku manusia, suatu konstansi (kelumintuan) tindakan manusia. Karenanya secara umum etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang moda-moda tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia.

Etika bisnis adalah pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas berarti aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, dan karenanya diperbolehkan atau tidak, dari perilaku manusia (Bertens, 2000)

Sedangkan etika bisnis merupakan bagian dari etika sosial, yang tumbuh dari etika pada umumnya. Etika bisnis beroperasi pada tingkat individual, organisasi, dan

sistem (Goedpaster 1983 dalam Rahardjo 1995). Beberapa prinsip etika bisnis antara lain adalah (Keraf dan Imam, 1995):

1. Prinsip otonomi, yang merupakan sikap dan kemandirian manusia untuk bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri.
2. Prinsip kejujuran dan kepercayaan.
3. Prinsip tidak berbuat jahat dan prinsip berbuat baik.
4. Prinsip keadilan.
5. Prinsip hormat kepada diri sendiri.

Dengan mengkritik terlalu sederhananya persepsi umum atas pengertian etika yang hanya dianggap sebagai pernyataan benar atau buruk, Ward *et al.*, (1993) mengungkapkan bahwa etika sebenarnya meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Proses itu sendiri meliputi penyeimbangan pertimbangan sisi dalam (*inner*) dan sisi luar (*outer*) yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu. Kemudian Chua *et al.*, (1994), dalam konteks etika profesi, mengungkapkan bahwa etika profesional juga berkaitan dengan perilaku moral. Perilaku moral di sini lebih terbatas pada pengertian yang meliputi kekhasan pola etis yang diharapkan untuk profesi tertentu.

Mengenai pengertian persepsi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mendefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan dalam (Rakhmat, 1993) disebutkan bahwa persepsi merupakan

pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Atau dalam perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*) (Rakhmat, 1993).

2.2. PENDIDIKAN ETIKA

Terlepas dari bagaimana wujudnya, pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan penting dalam perkembangan profesi dibidang akuntansi. Pada tahun 1986 *the American Accounting Association's* (AAA) melalui *Bedford Committee* telah menekankan perlunya masukan studi mengenai persoalan-persoalan etis (*ethical issues*) dalam pendidikan akuntansi (McNair dan Milam 1993). Demikian halnya dengan Arthur Anderson *et al.*, (1986 dalam Huss dan Patterson 1993) yang juga mengungkapkan bahwa *the National Commission Fraudulent Financial Reporting* melalui *Treadway Commission* (1987) merekomendasikan untuk lebih diperluasnya cakupan etika dalam pendidikan akuntansi. Kemudian untuk merespon rekomendasi *Treadway Commission* ini, AAA di tahun 1988 membentuk "Project on Professionalism and Ethics" untuk mempromosikan pendidikan etika akuntansi (Loeb dan Rockness 1992).

2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Di luar negeri, penelitian dengan topik pendidikan akuntansi dengan berbagai seginya telah banyak dilakukan dan secara luas juga telah dipublikasikan. Demikian

halnya dengan penelitian tentang pendidikan etika di sekolah-sekolah bisnis maupun pendidikan tinggi akuntansi. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang perbandingan etika dan pendidikan etika di pendidikan bisnis dan akuntansi, yang berhasil peneliti rangkum adalah sebagaimana di paparkan berikut ini.

2.3.1. Penelitian Tentang Perbandingan Etika dan Hipotesis

O'Clock dan Okleshen (1993) mengadakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa, membandingkan, dan membedakan persepsi dan perilaku etis mahasiswa bisnis dan teknik di tingkat sarjana dan pasca sarjana. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan memodifikasi instrumen ini didesain untuk mengukur bagaimana mahasiswa bisnis dan teknik merasakan keyakinan etis dan tindakan diri mereka dan bagaimana mereka merasakan keyakinan (*beliefs*) etis dan tindakan sebayanya (*the peers*). Dari hasil analisis disimpulkan bahwa jebakan *perceptual* (*perceptual trap*), atau disparitas diri (*self*) versus yang lain (*others*) ada untuk seluruh sampel. Kecuali dalam hal "*whistle blowing*" di mana mahasiswa teknik lebih sensitif dibandingkan dengan kelompok lainnya dalam keyakinan (*beliefs*) dan tindakan.

Glenn & Van Loo (1993) melakukan penelitian untuk membandingkan keputusan dan sikap etis praktisi, selain juga menguji tentang sikap dan keputusan etis mahasiswa dan praktisi antar waktu (*over time*). Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Baumhart, yang terdiri dari 13 pertanyaan yang berisi tentang informasi masalah dan sikap etis. Secara umum hasil analisisnya menunjukkan bahwa mahasiswa membuat pilihan yang kurang etis dibandingkan

dengan praktisi bisnis. Sedangkan berkaitan dengan dengan analisis antar waktu (over time), didapatkan suatu indikasi bahwa mahasiswa pada tahun 1980-an membuat keputusan yang kurang etis dibandingkan pada tahun 1960-an.

Fischer & Rosenzweig (1995) menguji tentang sikap mahasiswa dan sikap praktisi berkaitan dengan akseptabilitas etis atas manajemen laba (*earnings*). Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Burns & Merchant (yang berisi 13 pertanyaan manajemen *earnings*). Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa dan praktisi mempunyai beberapa sensitivitas etis yang sama untuk praktik manajemen *earnings* yang *questionable*, dengan tingkat sensitivitas yang tidak merata pada permasalahan yang diajukan.

Stevens *et al.*, (1993) melakukan penelitian tentang perbandingan evaluasi etis dari staf pengajar dan mahasiswa sekolah bisnis (school of business). Juga dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ruch dan Newstrom yang berisi 30 pertanyaan situasi pengambilan keputusan etis, hasil analisis baik untuk perbandingan rata-rata sampel masing-masing item pertanyaan maupun untuk rata-rata sampel dari kombinasi ketiga puluh pertanyaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *freshmen* dan *faculty* di 7 dari 30 pertanyaan, dan 4 dari 30 pertanyaan antara *seniors* dan *faculty*. Namun demikian secara keseluruhan tidak ada perbedaan signifikan di antara ketiga kelompok, walaupun ada kecenderungan bahwa anggota *faculty* lebih berorientasi etis dibandingkan mahasiswa *seniors* dan *freshmen*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan

bahwa mahasiswa *seniors* lebih berorientasi etis dibandingkan *freshmen*. Oleh sebab itu, dapatlah diangkat suatu hipotesis sebagaimana berikut ini:

Ho1: Tidak ada perbedaan antara persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis.

Ho2: Tidak ada perbedaan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan persepsi mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis.

Ward *et al.*, (1993) melakukan penelitian untuk menginvestigasi kemampuan Certified Public Accountants (CPAs) mengenali dan mengevaluasi situasi etis dan tidak etis, selain juga menguji sikap CPAs berkaitan dengan pendidikan etika sebagaimana akan dijelaskan kemudian di bagian lain dalam sub-bab ini. Survei dilakukan dengan meminta CPAs mengevaluasi akseptabilitas etis dari perilaku CPA sebagaimana yang digambarkan dalam vignettes yang diajukan dengan menggunakan lima skala Lickert. Hasil analisisnya cenderung menunjukkan bahwa dalam derajat tertentu CPAs dapat membedakan perilaku etis dan tidak etis, serta perilaku etis dan perilaku tidak etis yang sangat spesifik ternyata lebih mudah diidentifikasi oleh praktisi. Oleh karena itu, hipotesis berikut ini cukup beralasan untuk dikemukakan:

Ho3: Tidak ada perbedaan antara persepsi akuntan pendidik, persepsi akuntan publik dan persepsi akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik terhadap etika bisnis.

Dari telaah terhadap keseluruhan penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Walaupun dalam banyak kasus tidak ada perbedaan dalam hal etika antara akuntan atau praktisi dengan mahasiswa akuntansi

atau bisnis, namun akuntan atau praktisi mempunyai kecenderungan yang lebih baik dalam hal etika tersebut. Dengan kata lain, walaupun secara umum tidak ada perbedaan dalam hal etika, namun mahasiswa akuntansi atau bisnis mempunyai kecenderungan yang kurang baik dibandingkan dengan pembandingnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah untuk akuntan di Yogyakarta dan Semarang dan hanya mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Namun demikian karena beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti (seperti keterbatasan dana dan waktu) dan sesuai dengan rancangan analisis yang telah disusun, dari keseluruhan anggota populasi akuntan tersebut di persempit hanya akuntan yang bekerja sebagai akuntan pendidik, akuntan publik dan akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik.

Dari jumlah akuntan yang tidak diketahui secara persis oleh peneliti, maka peneliti mengambil sampel akuntan pendidik secara convenience, memilih akuntan yang bekerja sebagai dosen jurusan akuntansi dari dua perguruan tinggi negeri dan dua perguruan tinggi swasta. Sedangkan untuk akuntan publik dilakukan dengan mendasarkan pada daftar anggota dan kantor akuntan publik 2002 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Directory Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Publik). Dari daftar kantor akuntan publik tersebut, secara convenience peneliti memilih 17 kantor akuntan publik yang tersebar di Yogyakarta dan Semarang.

Untuk mahasiswa, peneliti secara convenience sesuai dengan rancangan analisis penelitiannya memilih mahasiswa strata-1 (S-1) yang masih duduk di

semester pertama dan semester tujuh ke atas untuk menjadi responden. Mahasiswa-mahasiswa yang menjadi koresponden berasal dari dua perguruan tinggi negeri dan tiga perguruan tinggi swasta di Yogyakarta.

Operasional penyebaran kuesionernya kemudian dilakukan dengan cara; Untuk akuntan publik ditujukan kepada masing-masing kantor akuntan publiknya, untuk akuntan pendidik ditujukan kepada ketua jurusan akuntansi di tiap masing-masing perguruan tinggi negeri dan swasta, sedangkan untuk mahasiswa peneliti lebih cenderung memberikan kuesioner secara langsung. Dengan cara ini, kuesioner dapat sampai kepada setiap responden di setiap institusinya masing-masing.

Dari masing-masing kelompok responden ini, mereka yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi dengan semestinya akan dijadikan sampel penelitian. Untuk itu kuesioner-kuesioner dari responden ini diseleksi terlebih dahulu untuk mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap sebagaimana yang dikehendaki oleh peneliti untuk kepentingan analisis.

3.2. PENGUMPULAN DATA

Data dikumpulkan melalui survei dengan mengisi kuesioner yang dikirimkan melalui secara langsung ke individu yang bersangkutan. Kuesioner untuk kelompok responden akuntan pendidik lebih banyak diberikan kepada ketua jurusan akuntansi di tiap masing-masing perguruan tinggi, atau kepada dosen tertentu yang dikenal secara pribadi oleh peneliti, sedangkan akuntan publik dan mahasiswa diberikan dan

diterima oleh peneliti secara langsung. Cara ini diharapkan dapat secara efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel yang diinginkan

Pernyataan situasi pengambilan keputusan etis ini merupakan instrumen untuk mengukur persepsi etika. Instrumen ini merupakan modifikasi dan pengembangan dari 30 pernyataan situasi pengambilan keputusan etis yang disusun oleh Ruch dan Newstrom (1975), dengan beberapa pengurangan dan penambahan beberapa pertanyaan lain. Berdasarkan skala Lickert, dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5), responden diminta menyampaikan persepsinya terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Selain telah digunakan sendiri oleh penyusunnya, instrumen ini sebelumnya juga telah digunakan oleh O'Clock dan Okleshen (1993) dan Steven *et al.*, (1993). O'Clock dan Okleshen menggunakannya untuk membandingkan persepsi etis mahasiswa bisnis dan teknik, dan Steven *et al.*, menggunakannya untuk mengevaluasi sikap etis staf pengajar dan mahasiswa bisnis.

Kuesioner ini kemudian diberikan secara langsung kepada responden. Untuk mendapatkan hasil analisis yang valid, kusioner yang dikirimkan berjumlah 180 eksemplar untuk 60 responden. Penyebaran kusioner ini juga mempertimbangkan tingkat pengembalian yang mungkin untuk kedua kelompok responden tersebut.

3.3 PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Kuesioner terdiri dari dua bagian pertanyaan: Bagian pertama, berisi pertanyaan situasi pengambilan keputusan etis untuk mengukur persepsi etika responden; Bagian kedua, berisi pertanyaan tentang data responden; Bagian pertama

tentang instrumen tentang situasi pengambilan keputusan etis ini terbagi kedalam 5 kelompok pertanyaan; di mana kelompok I, II, dan III merupakan pernyataan etika bisnis yang bersifat umum, kelompok IV tentang pernyataan etika bisnis yang berkaitan dengan dimensi keagamaan, dan kelompok V tentang pernyataan etika yang berkaitan dengan auditing.

Untuk kepentingan analisis, kelima kelompok ini kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok saja. Hal ini dilakukan karena instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap etika bisnis dalam penelitian ini sebenarnya hanya terdiri dari tiga kelompok pernyataan, di mana kelompok pernyataan pertama (dalam kuisisioner terbagi dalam kelompok I, II, III) mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Ruch & Newstrom, yang kemudian juga digunakan oleh Steven dkk. (1993) dan O'Clock & Okleshen (1993). Pernyataan-pernyataan ini bermuatan etika bisnis yang sangat umum.

Sedangkan dua kelompok pernyataan tentang etika lainnya (dalam kuesioner kelompok IV dan V), dimana untuk masing-masing kelompok pernyataan bermuatan etika dalam perspektif yang berbeda yaitu perspektif bisnis dikaitkan dengan dimensi keagamaan (kelompok IV = 7 pernyataan) dan perspektif bisnis di bidang auditing (kelompok V = 5 pernyataan). Pertanyaan-pertanyaan tentang data responden dikembangkan dengan bantuan pembimbing.

3.4 TEKNIK PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis satu dan dua dimaksudkan untuk mengetahui ada tidak adanya perbedaan rata-rata diantara dua kelompok sampel. Karena di antara masing-masing kelompok sampel yang diuji ini saling independen, maka pengujiaannya dilakukan dengan menggunakan alat analisis *independent sample t-test* dan *Mann-Whitney U test* sebagai konfirmasi. Langkah-langkah pengujian yang akan dilakukan adalah meliputi:

1. Merumuskan hipotesis.

Hasil penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal etika antara praktisi bisnis dan mahasiswa bisnis, tetapi dalam hal etika ini praktisi mempunyai kecenderungan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa. Namun demikian untuk kasus di Indonesia, peneliti menduga akuntan mempunyai persepsi yang berbeda dengan mahasiswa terhadap etika bisnis.

Oleh karena itu, H_0 yang dinyatakan adalah “Tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis”, sedangkan H_a -nya adalah “Ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis.”

Hipotesis ini secara statistik dinyatakan dengan :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Di mana: μ_1 = rata-rata persepsi akuntan

μ_2 = rata-rata persepsi mahasiswa

Dalam hal perbedaan etika di antara mahasiswa sendiri, hasil penelitian yang ada menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa senior mempunyai orientasi etika yang lebih baik dibandingkan juniornya. Untuk kasus di Indonesia, peneliti juga menduga bahwa mahasiswa senior (tingkat akhir = semester VII ke atas) mempunyai persepsi yang baik dibandingkan dengan mahasiswa junior (semester I) terhadap etika bisnis. Oleh karena itu H_02 yang dinyatakan adalah “Tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dengan persepsi mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis”, sedangkan H_a2 -nya adalah “Ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dengan persepsi mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis.”

Hipotesis ini secara statistik dinyatakan dengan :

$H_02 : \mu_1 = \mu_2$

Di mana: μ_1 = rata-rata persepsi mahasiswa tingkat pertama

μ_2 = rata-rata persepsi mahasiswa tingkat akhir

2. Menentukan tingkat signifikansi α 0,05 dan sekaligus menentukan nilai kritisnya.

3. Melakukan pengujian.

Untuk penelitian ini, dasar penolakan atau penerimaan hipotesis adalah berdasarkan perbandingan *t-sig.* dengan α 0,05 di mana jika *t-sig.* $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis tiga dengan menggunakan *One-way ANOVA* dan *Kruskal-Wallis H* sebagai konfirmasi, karena dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan rata-rata di antara tiga kelompok sampel yang diuji. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian inipun sama dengan langkah-langkah pengujian untuk dua hipotesis sebelumnya, yaitu meliputi:

1. Merumuskan hipotesis.

Dalam hal perbandingan etika di antara profesi akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik yang sekaligus sebagai akuntan publik, peneliti mempunyai dugaan bahwa di antara ketiga kelompok akuntan ini terdapat perbedaan dalam hal persepsi terhadap etika bisnis. H_{03} yang dinyatakan adalah “Tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pendidik, persepsi akuntan publik, dan persepsi akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik terhadap etika bisnis”, sedangkan H_{a3} -nya adalah” Ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pendidik, persepsi akuntan publik, dan persepsi akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik terhadap etika bisnis.”

Hipotesis ini secara statistik dinyatakan dengan:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

Dimana:

μ_1 = rata-rata persepsi akuntan pendidik

μ_2 = rata-rata persepsi akuntan publik

μ_3 = rata-rata persepsi akuntan pendidik sekaligus akuntan publik

2. Menentukan tingkat signifikan α 0,05 dan menentukan nilai kritisnya.
3. Melakukan pengujian.

Sebagaimana dalam pengujian hipotesis sebelumnya, dalam pengujian hipotesis ini dasar penolakan atau penerimaan hipotesisnya dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*F-prob.*) dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Jika $F\text{-prob.} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya maka berhasil mendukung H_a .

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP. Abdul Muntalib	Jl. Anggrek no.26, Baciro 55225
2	KAP. Bamabang Hartadi	Jl. Glagasari no.63 Yogyakarta
3	KAP. Hadiono	Jl. Kusbini no.27 Yogyakarta
4	KAP. Henry Susanto	Jl. Gajah Mada no.22 Yogyakarta
5	KAP. Kumala Hadi	Jl. Pandega Rini no.2, Ring Road Utara
6	KAP. Sri Sumarni	Jl. Babaran no.13 Yogyakarta
7	KAP. Pamudji	Jl. Veteran no.5 Yogyakarta
8	KAP. Hadori	Jl. Walter Mongonsidi no.18 Yogyakarta

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik di Semarang

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP. Bayudi Watu dan Rekan	Jl. Dr. Wahidin no. 85 Semarang
2	KAP. Darsono dan Budi Santoso	Jl. Sriwijaya no. 37 Semarang
3	KAP. Gitoyo	Jl. Menoreh Utara Raya I Semarang
4	KAP. Hanata dan Budianto	Jl. Sisingamangaraja
5	KAP. Idjang Soetiko	Jl. Anggrek I no.18 A
6	KAP. Irawati Kusumadi	Jl. Puri Anjasmoro B 5/16 Semarang
7	KAP. Harjati	Jl. Kelud raya no.15 F
8	KAP. Lodewijk Purba dan Rekan	Jl. Paramsarnya Timur
9	KAP. Ngurah Arya dan Rekan	Jl. Palumarsih no.16 Semarang
10	KAP. Leonar Mulia dan Richard	Jl. Marina no.8 Semarang
11	KAP. Thahir Hidayat	Jl. Pusponjolo Tengah I no.2 A
12	KAP. Sugeng Pamudji	Jl. Tentara Pelajar no.69 Semarang

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Berdasarkan data umum dari jawaban angket kuesioner, dilakukan analisis deskriptif yang menggambarkan tentang jumlah responden yang mengembalikan kuesioner, jenis kelamin, asal perguruan tinggi saat menempuh pendidikan S-1, pendidikan terakhir dan pengalaman bekerja sebagai akuntan.

Cara pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya menghasilkan tingkat pengembalian kuesioner sebagaimana nampak pada tabel 4-1, yang mana dalam tabel ini disajikan hasil secara keseluruhan maupun per kelompok responden.

Tabel 4.1
Jumlah Responden Yang Mengembalikan Kuesioner

Akuntan: Jumlah keseluruhan kuesioner yang dikirim = 30 kuesioner Jumlah kembali = 24		
Akuntan Pendidik 9	Akuntan Publik 9	Akuntan Publik dan Pendidik 6
Mahasiswa: Jumlah keseluruhan kuesioner yang dikirim = 30 kuesioner Jumlah kembali = 30		
Mahasiswa Semester I 14	Mahasiswa Semester VII keatas 16	

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 4-1 tersebut nampak bahwa tingkat pengembalian untuk responden akuntan sebesar 80%. Sedangkan untuk responden mahasiswa, tingkat pengembalian sebesar 100%.

Dari jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden ini, tidak semuanya memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai sampel dalam analisis. Hal ini dikarenakan adanya kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap (khususnya untuk analisis perbedaan persepsi etika). Oleh karenanya untuk kepentingan analisis perbedaan persepsi etika, jumlah sampel yang digunakan adalah sebagaimana nampak dalam tabel 4-2.

Tabel 4.2
Jumlah Sampel Masing-masing Kelompok
Untuk Analisis Persepsi Etika Akuntan dan Mahasiswa

Akuntan Pendidik	9
Akuntan Publik	7
Akuntan Pendidik dan Publik	4
Mahasiswa semester I	11
Mahasiswa semester VII ke atas	16
Jumlah	47

Sumber: data primer yang diolah

Kriteria responden yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk akuntan adalah seseorang yang bergelar akuntan dan bekerja sebagai akuntan pendidik, akuntan publik dan akuntan pendidik yang sekaligus sebagai akuntan publik. Untuk mahasiswa adalah seseorang mahasiswa yang duduk semester I pada

angkatan 2003-2004 dan mahasiswa yang duduk pada semester VII ke atas. Kriteria lainnya adalah mengisi secara lengkap kuesioner yang telah diterimanya. Profil responden yang menjadi sampel di salah satu analisis atau kedua analisis yang dilakukan adalah sebagaimana nampak pada tabel 4.3,4.4,4.5, dan 4.6.

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	25
Perempuan	22
Jumlah	47

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel 4.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin responden yang terbesar adalah laki-laki yang berjumlah 53% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 47%.

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi
Saat Menempuh Pendidikan S-1

STIE YKPN	10
Univ. Islam Indonesia	9
Univ. Gadjah Mada	9
Univ. Negeri Yogyakarta	8
Univ. Pembangunan Nasional	6
Lain-lain	5
Jumlah	47

Sumber: data primer yang diolah

Latar belakang pendidikan juga turut memberi andil dalam menentukan persepsi seseorang. Dari hasil jawaban kuesioner yang diterima dapat dilihat hasil analisis tentang pendidikan terakhir yang ditempuh responden. Keterangan lebih lanjut ditunjukkan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5
Profil Akuntan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tertinggi

S-1	6
S-2	13
S-3	1
Jumlah	20

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa prosentase latar belakang pendidikan responden yang paling besar adalah S-2 dengan jumlah 13 responden atau 65%, kemudian 6 responden berpendidikan terakhir S-1 atau 30% responden dan 1 responden berpendidikan terakhir S-3 atau 5%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntan yang mengisi kuesioner ini merupakan responden yang mempunyai persepsi yang baik terhadap etika bisnis, dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden tersebut.

Tabel 4.6
 Profil Akuntan
 Berdasarkan Pengalaman Kerja sebagai Akuntan

1-5 tahun	5
6-10 tahun	8
11-15 tahun	5
16-20 tahun	1
21-25 tahun	1
Jumlah	20

Sumber: data primer yang diolah

PENGUJIAN DATA

Berdasarkan uji validitas butir-butir instrument pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan menggunakan Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*), setiap butir berkorelasi positif skor total dengan signifikansi 0.3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono 2002).

Koefisien korelasi antar butir pertanyaan yang berkenaan dengan variabel etika dalam perspektif bisnis yang umum dengan skor total berkisar antara 0,124 – 0,798 dengan signifikan pada level 0,3 (dilihat pada lampiran 1). Koefisien antar butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel etika dalam perspektif bisnis dikaitkan dengan dimensi keagamaan berkisar antara 0,297 – 0,800 signifikan pada level 0,3 (dilihat pada lampiran 1). Koefisien antar butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel etika dalam perspektif bisnis dikaitkan dengan dimensi auditing berkisar

antara 0,553 - 0,804 signifikan pada level 0,3 (dilihat pada lampiran 1). Setelah melihat hasil pengolahan diatas dimana tingkat signifikansi pada level 0,3 (dilihat pada lampiran 1) maka dari tiga puluh dua butir pertanyaan ada empat butir pertanyaan yang tidak valid.

Mengenai tingkat reliabilitasnya, dari dua puluh delapan pertanyaan kuesioner yang valid tersebut kemudian diuji dengan uji konsistensi internal untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Peneliti mengujinya secara statistik dengan menggunakan cronbach α dari program SPSS untuk 30 responden mahasiswa dan akuntan. Untuk masing-masing kelompok pertanyaan dalam bentuk pernyataan situasi pengambilan keputusan etis ini adalah sebagai berikut : 0,866 untuk 17 pernyataan etika dalam perspektif bisnis umum $0,866 > 0,6$ maka dianggap reliabel (Sritua Arief 1993), (dilihat pada lampiran 1); 0,736 untuk 6 pernyataan etika dalam perspektif keagamaan ($0,736 > 0,6$ maka dianggap reliabel), (dilihat pada lampiran 1); dan 0,609 untuk 5 pernyataan etika dalam perspektif auditing ($0,609 > 0,6$ maka dianggap reliabel), (dilihat pada lampiran 1).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 Ho-nya dinyatakan dengan, “Tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis.” Untuk pengujian utama dilakukan dengan *independent sample t-test*, dan dengan *Mann-*

Whitney U test sebagai konfirmasi. Secara ringkas p-value/t-sig dari hasil pengujian tersebut ditunjukkan dalam tabel 4-7.

Tabel 4.7
Hasil Perbandingan Persepsi terhadap Etika Bisnis
antara Akuntan dan Mahasiswa

Pertanyaan (Pernyataan) Tentang Etika	t-sig. dari t-test	p- value dari Mann Whitney test (sebagai konfirmasi)
Seluruh Pertanyaan tentang Etika (28 item)	0,102	0,181
Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum (kel. I = 17 item)	0,241	0,383
Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan (kel. II = 6 item)	0,625	0,665
Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing (kel. III = 5 item)	0,001	0,007

* Tingkat signifikansi 0,05

Hasil pengujian dengan *t-test* sebagaimana nampak dalam tabel 4-7 menunjukkan bahwa untuk keseluruhan pertanyaan yang berupa pernyataan situasi pengambilan keputusan etis, *t-sig.* 0,102. Dengan demikian hasil ini sekaligus berhasil menerima H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan di antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis. Tetapi apabila melihat hasil perhitungan per kelompok pertanyaan, perspektif bisnis yang umum dan perspektif dikaitkan dengan dimensi keagamaan menunjukkan bahwa *t-sig.*-nya di atas α 0,05. Sedangkan perspektif bisnis di bidang auditing menunjukkan bahwa *t-sig.*-nya di bawah α 0,05. Hal ini berarti perhitungan untuk masing-masing kelompok pertanyaan tidak berhasil menolak H_0 , kecuali perspektif bisnis di bidang auditing.

Lebih lanjut hasil perhitungan yang ada ini dapat di analisis dengan melihat *mean* dari persepsi masing-masing kelompok sampel ini. Dalam hal ini *mean* akuntan untuk semua perhitungan ternyata lebih kecil daripada *mean* mahasiswa, yang berarti akuntan mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa terhadap etika bisnis. Hasil pertimbangan ini dapat dilihat pada tabel 4-8.

Tabel 4.8
Mean (dan Standar Deviasi= σ)
Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis

Pertanyaan Tentang Etika	Akuntan	Mahasiswa
Seluruh Pertanyaan tentang Etika (28 item)	50,3000 (12,19189)	56,0741 (11,36772)
Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum (kel. I = 17 item)	32,3500 (8,88094)	35,2222 (7,65272)
Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan (kel. II = 6 item)	9,4000 (3,08477)	9,8889 (3,55542)
Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing (kel. III = 5 item)	8,5500 (2,03845)	10,9630 (2,65274)

Walaupun kesimpulan ini tidak kuat karena adanya perbedaan hasil pengujian dengan *U-test*, tapi secara umum berdasarkan hasil pengujian di atas (terutama untuk keseluruhan pertanyaan) dapat di katakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis. Dengan begitu maka hasil penelitian ini secara keseluruhan selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevens *et al.*, (1993) dan Fisher dan Roseinzweigh (1995), namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Glenn dan Van Loo (1993). Lebih lanjut dengan mendasarkan pada perhitungan *mean* yang ada nampak bahwa

akuntan mempunyai persepsi etika akuntan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa, yang hal ini dikarenakan *mean* dari akuntan lebih kecil dibandingkan dengan *mean* mahasiswa. Secara umum, kecenderungan yang dihasilkan dalam penelitian Stevens *et al.*, (1993), mempunyai kesimpulan yang sama dengan hasil penelitian ini.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 Ho-nya adalah “Tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan persepsi etika mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis.” Pengujian utama untuk hipotesis ini menggunakan *independent sample t-test*, dan dengan *Mann-Whitney U Test* sebagai konfirmasi, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4-9.

Tabel 4.9
Hasil Perbandingan
Antar Persepsi Mahasiswa terhadap Etika Bisnis

Pertanyaan Tentang Etika	t-sig.dari t-test	p-value dari Mann Whitney test (sebagai konfirmasi)
Seluruh Pertanyaan tentang Etika (28 item)	0,403	0,656
Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum (kel. I = (17 item)	0,134	0,138
Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan (kel. II = 6 item)	0,535	0,672
Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing (kel. III = 5 item)	0,127	0,117

* Tingkat signifikansi 0,05

Dari tabel diatas nampak bahwa untuk keseluruhan perhitungan, $t\text{-sig.} > 0,05$. Maka untuk keseluruhan perhitungan ini, H_0 tidak dapat ditolak dan sebaliknya H_a yang menyatakan ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan persepsi mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis tidak berhasil didukung.

Kemudian apabila mencermati lebih lanjut dari *mean* masing-masing kelompok sampel ini, baik untuk (28) pertanyaan maupun untuk masing-masing kelompok pertanyaan, kecuali perspektif bisnis di bidang auditing. mahasiswa tingkat pertama cenderung mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa tingkat akhir. Hal ini tidak dilihat dari tabel 4-10.

Tabel 4-10
Mean (dan Standar Deviasi = σ)
Persepsi Mahasiswa terhadap Etika Bisnis

Pertanyaan Tentang Etika	Mahasiswa Semester I (Tingkat Pertama)	Mahasiswa Semester VII Ke atas (Tingkat Akhir)
Seluruh Pertanyaan tentang Etika (28 item)	53,8182 (8,84102)	57,6250 (12,86792)
Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum (kel. I = 17 item)	32,5455 (7,56787)	37,0625 (7,37987)
Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan (kel. II = 6 item)	9,3636 (3,00908)	10,2500 (3,94124)
Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing (kel. III = 5 item)	11,9091 (2,07145)	10,3125 (2,86865)

Dari hasil-hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan mahasiswa

tingkat akhir terhadap etika bisnis, tetapi terdapat kecenderungan bahwa persepsi mahasiswa tingkat pertama cenderung lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir. Hasil ini mendukung hasil penelitian Stevens *et al.*, (1993) yang menyimpulkan tidak adanya perbedaan secara signifikan orientasi etis antara *seniors* dan *juniors*.

Pengujian Hipotesis 3

Untuk hipotesis 3 ini, Ho-nya menyatakan bahwa, “Tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pendidik, persepsi akuntan publik, dan persepsi akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik terhadap etika bisnis.” Pengujian utama hipotesis ini dengan menggunakan *One-way ANOVA*, dan dengan *Kruskal-Wallis H* sebagai konfirmasi. Hasil pengujian dapat dilihat dengan membandingkan *F-prob.* dan tingkat signifikansinya yang 0,05. Hasil dari perhitungan ini secara signifikan dapat dilihat dari tabel 4-11.

Tabel 4-11
Hasil perbandingan untuk Persepsi Akuntan terhadap Etika Bisnis

Pertanyaan (Pernyataan) Tentang Etika	F-prob. dari ANOVA	p- value dari Kruskal –Wallis H test (sebagai konfirmasi)
Seluruh Pertanyaan tentang Etika (28 item)	0,565	0,442
Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum (kel. I = 17 item)	0,595	0,817
Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan (kel. II = 6 item)	0,893	0,940
Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing (kel. III = 5 item)	0,373	0,230

* Tingkat signifikansi 0,05

Dengan melihat *F-prob.* dalam tabel diatas, nampak bahwa untuk keseluruhan perhitungan *F-prob.* $> \alpha$ 0.05. Dengan demikian maka hasil ini tidak berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pendidik, persepsi akuntan publik, dan persepsi akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik. Sekaligus pula hasil ini tidak berhasil mendukung H_a yang diajukan, yaitu ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pendidik, persepsi akuntan publik, dan persepsi akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik.

Sedangkan hasil perhitungan lebih lanjut untuk melihat kecenderungan persepsi terhadap etika bisnis diantara ketiga kelompok sampel ini, dengan cara melihat besarnya *mean* dari persepsi masing-masing kelompok sampel, nampak dalam tabel 4-12.

Tabel 4-12
Mean (dan Standar Deviasi = σ)
Persepsi Mahasiswa terhadap Etika Bisnis

Pertanyaan (Pernyataan) Tentang Etika	Akuntan Pendidik	Akuntan Publik	Ak. Pendidik dan Publik
Seluruh Pertanyaan tentang Etika (28 item)	50,8889 (16,21299)	52,8571 (5,11301)	44,5000 (11,26943)
Etika dalam Perspektif Bisnis yang Umum (kel. I =17 item)	32,8889 (11,68808)	34,0000 (2,94392)	28,2500 (9,39415)
Etika dalam Perspektif Bisnis dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan (kel. II = 6 item)	9,2222 (3,11359)	9,8571 (3,97612)	9,0000 (1,41421)
Etika dalam Perspektif Bisnis di Bidang Auditing (kel. III = 5 item)	8,7778 (2,33333)	9,0000 (1,73205)	7,2500 (1,70783)

Sumber: data primer yang diolah

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang sejenis, dan implikasi dari penelitian ini dalam kehidupan nyata.

5.1 Kesimpulan

Penelitian tentang persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis ini, dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan persepsi di antara akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis, yang hal ini kemudian juga diperluas untuk melihat perbedaan persepsi diantara dua kelompok mahasiswa (mahasiswa semester I dan mahasiswa semester VII ke atas) dan perbedaan persepsi diantara tiga kelompok profesi akuntan (akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik). Penelitian ini mempunyai tiga hipotesis yang diuji. Hasil-hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Dari pengujian hipotesis 1 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis. Dalam hal ini akuntan mempunyai persepsi etika yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa, dimana *mean* dari masing-masing kelompok menunjukkan hal yang demikian. Secara umum, kecenderungan yang

dihasilkan dalam penelitian Stevens *et al.*, (1993), mempunyai kesimpulan yang sama dengan hasil penelitian ini.

2. Dari pengujian hipotesis 2 disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat pertama dan persepsi mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis. Namun demikian dari *mean* persepsi etika untuk masing-masing kelompok sampel ini, terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa tingkat pertama mempunyai persepsi yang lebih baik, dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir. Hasil ini mendukung hasil penelitian Stevens *et al.*, (1993) yang menyimpulkan tidak adanya perbedaan secara signifikan orientasi etis antara *seniors* dan *juniors*, tetapi tidak mendukung kecenderungan bahwa *seniors* lebih berorientasi etis daripada *juniors*.
3. Dari pengujian hipotesis 3, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik yang sekaligus sebagai akuntan publik terhadap etika bisnis. Namun demikian dari *mean* persepsi untuk masing-masing kelompok sampel ini, terdapat kecenderungan bahwa akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik mempunyai persepsi yang paling baik dibandingkan dengan dua kelompok akuntan lainnya. Sekaligus dari *mean* yang ada tersebut juga ditunjukkan adanya kecenderungan bahwa akuntan publik mempunyai persepsi yang paling rendah dibandingkan kedua kelompok lainnya. Hasil ini mendukung hasil penelitian Ward *et al.*, (1993) yang menyimpulkan tidak

adanya perbedaan secara signifikan orientasi etis antara Certified Public Accountants (CPAs) dengan para praktisi, tetapi tidak mendukung kecenderungan bahwa CPAs lebih berorientasi etis daripada praktisi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini mempunyai beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu keterbatasan ini perlu lebih diperhatikan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Keterbatasan pertama, sebagian instrumen atau daftar pertanyaan dilakukan dengan cara mengadopsi terjemahan instrumen dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar negeri. Walaupun telah diupayakan untuk disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, namun masih mungkin ada kelemahan.

Kedua, ada kemungkinan untuk kondisi di Indonesia membandingkan persepsi etika akuntan dan persepsi etika mahasiswa adalah hal yang kurang tepat. Ini didasarkan pada kondisi yang sangat berbeda antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Amerika Serikat. Mahasiswa undergraduate di Amerika Serikat kemungkinan sudah mempunyai suatu pengalaman kerja sebelum atau selama mereka menjalankan studinya, sehingga layak diperbandingkan dengan praktisi atau akademisi. Sebaliknya hampir semua mahasiswa di Indonesia di tingkat sarjana, belum mempunyai pengalaman kerja.

Ketiga, karena keterbatasan dana dan waktu sampel penelitian ini (khususnya untuk mahasiswa) masih terbatas pada responden yang berasal dari beberapa

perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di Yogyakarta. Dan untuk kelompok akuntan hanya diambil sampel untuk daerah Yogyakarta dan Semarang.

Keempat, sample frame dari penelitian ini masih belum jelas. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti tentang jumlah populasi akuntan di Yogyakarta dan Semarang, dan mahasiswa di Yogyakarta. Karena dua hal, hal terakhir ini, hasil penelitian ini belum dapat dikatakan representatif untuk menggambarkan fenomena yang sebenarnya yang terjadi di Indonesia.

5.3 Implikasi

Penelitian ini akan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis atas kecenderungan *mean* persepsi etika di antara tiga kelompok akuntan, nampak adanya sesuatu yang ironis di bidang akuntan publik di Indonesia. Ini dikarenakan hasil yang ada menunjukkan, adanya kecenderungan bahwa akuntan publik mempunyai persepsi yang paling rendah terhadap etika bisnis dibandingkan dengan rekannya yang berpraktik sebagai akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik. Hal demikian tentunya tidak dapat mematahkan anggapan yang selama ini berkembang bahwa dunia pendidikan merupakan tempat yang relatif bersih dibandingkan dengan dunia praktik, dari perilaku dan pemikiran yang selalu berkembang di masyarakat. Anggapan ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu tempat yang strategis untuk pemupukan nilai-nilai kehidupan, sehingga

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K., 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Seri Filsafat Atmajaya:21. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Chua et al., 1994. Integration of Ethics into Tertiary Accounting Programmes in New Zealand and Australia. Dalam *Accounting Education for the 21st Century : the Global Challenge*, Edited by Jane O. Burns dan Belvesd E. Needles Jr., Edition 1. Sn: International Association for Accounting Education Research.
- Fischer, Marilyn, dan K. Rosenzweig, 1995. Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Managements. *Journal of Business Ethics* 14: 433-444.
- Glenn et al., 1993. Business Students' and Practitioners Concerning the Ethical Decision Over Time. *Journal of Business Ethics* 12:835-847.
- FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII*, 2004.
- Husada, Jan. 1996. Etika Bisnis dan etika Profesi dalam Era Globalisasi. Makalah KNA-KLB IAI, Semarang.
- Huss, H. Fenwick, dan D.M. Patterson, 1993. Ethics in Accounting: Values Education Without Introduction. *Journal of Business Ethics* 12:235-243.
- Keraf, A. Sony, dan R.H. Imam, 1995. *Etika Bisnis*. Edisi Ketiga dengan Revisi. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Khomsiyah, dan N. Indriantoro. 1997. Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Makalah dalam Simposium Nasional Akuntansi 1*.
- Loeb, Stephen E., dan J. Rockness, 1992. Accounting Ethics and Education : A Response. *Journal of Business Ethics* 11:485-490.
- Ludigdo, Unti, dan Machfoedz, Mas'ud. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Terhadap Etika Binis*, Vol. 2, No. 1, IAI Jakarta, Januari 1999, Hal 1-19.
- Machfoedz, Mas'ud, 1997. Strategi Pendidikan Akuntansi dalam Era Globalisasi. *Jurnal Perspektif FE-UNS*. Edisi Juli-September; 64-75.
- McNair, Frances, dan E.E. Milam. 1993. Ethics and Accounting Education: What is Really Being Done. *Journal of Business Ethics* 12:797-809.

- O' Clock, Priscilia, dan M. Okleshen , 1993. A Corparation of Ethical Perceptions of Business and Engineering Majors. *Journal of Business Ethics* 12:677-687.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahardjo, Dawan, 1995. Etika Bisnis Menghadapi Globalisasi dalam PJP II. Prisma, 2 Februari:15-34.
- Stevens et al., 1993. A Comparison of Ethical Evaluastions of Business School Faculty and Students: A Pilot Study. *Journal of Business Ethics* 12:611-619.
- Sritua, Arief ., *Metode Penelitian.*, UI Press, Jakarta, 1993.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keempat. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suseno, Franz Magnis, 1997. Etika Dasar. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Undang-undang, Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1993. *Seri Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia 1985-1993*. Wikrama Waskhita, Jakarta, Hal 191-199.
- Ward et al.. 1993. Certified Public Accountants: Ethical Perception Skills and Attitudes on Ethic Education. *Journal of Business Ethics* 12:601-610.

LAMPIRAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya yang mengirim kuesioner ini:

Nama : Ridha Adi Putra

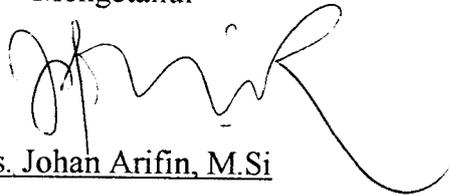
Mahasiswa : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

memerlukan beberapa informasi untuk mendukung penelitian saya dalam rangka penulisan skripsi. Judul penelitian yang saya lakukan adalah **Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis**.

Penelitian ini memerlukan partisipasi dari para akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik yang sekaligus akuntan publik dengan mahasiswa. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi melalui pengisian kusioner ini, karena tanpa bantuan Bapak/Ibu, saya tidak dapat menyelesaikan penelitian ini. Semua informasi yang diperoleh dari kusioner ini hanya akan saya gunakan untuk penelitian ini saja dan akan saya jaga kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga Tuhan membalas budi baik Bapak/Ibu.

Mengetahui



Drs. Johan Arifin, M.Si

Dosen Pembimbing

Hormat saya,

Ridha Adi Putra

Peneliti

Kelompok III	(1) (2) (3) (4) (5)
1. Memberi hadiah/cinderamata dalam suatu transaksi bisnis agar mendapatkan perlakuan istimewa.	(1) (2) (3) (4) (5)
2. Menerima hadiah/cinderamata dalam suatu transaksi bisnis untuk memberikan perlakuan khusus.	(1) (2) (3) (4) (5)
3. Jumlah jaminan biaya medis pekerja yang mendapatkan perawatan tidak diberikan sepenuhnya.	(1) (2) (3) (4) (5)
4. Menyempatkan diri untuk menonton suatu pertandingan/perlombaan olahraga (secara langsung atau melalui TV) pada jam kerja.	(1) (2) (3) (4) (5)
5. Resepsionis diminta untuk mengatakan kepada penelpon bahwa orang yang dimaksud tidak ada ketika mereka ada.	(1) (2) (3) (4) (5)
6. Untuk kepentingan tertentu pengalaman kerja pada suatu ikhtisar dilambungkan sedemikian rupa.	(1) (2) (3) (4) (5)

II. Pernyataan Etika dalam Perspektif Bisnis Dikaitkan dengan Dimensi Keagamaan	
Kelompok IV	(1) (2) (3) (4) (5)
1. Perbedaan agama mempengaruhi pola hubungan kerja dengan rekan kerja atau bawahan.	(1) (2) (3) (4) (5)
2. Dalam kondisi tertentu untuk kepentingan bisnis, suatu tindakan yang dilarang agama akan dilakukan.	(1) (2) (3) (4) (5)
3. Menganggap urusan agama hanya pada saat melaksanakan ibadah ritual keagamaan, selebihnya urusan lain.	(1) (2) (3) (4) (5)
4. Meninggalkan kewajiban ibadah ritual untuk melakukan transaksi dengan mitra bisnis.	(1) (2) (3) (4) (5)
5. Menunda menunaikan kewajiban ibadah ritual untuk melakukan transaksi dengan mitra bisnis.	(1) (2) (3) (4) (5)
6. Tidak mempedulikan tindakan rekan kerja atau bawahan yang bertentangan dengan ajaran agama.	(1) (2) (3) (4) (5)
7. Dengan alasan kepadatan kerja, keleluasaan melaksanakan ibadah ritual tidak diberikan kepada pegawai/karyawan.	(1) (2) (3) (4) (5)

Validitas Kelompok Etika

Correlations

total_III

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
b1	.319*	.043	30
b2	.124	.258	30
b3	.613**	.000	30
b4	.798**	.000	30
b5	.267	.077	30
b6	.381*	.019	30
b7	.619**	.000	30
b8	.721**	.000	30
b9	.608**	.000	30
b10	.465**	.005	30
b11	.533**	.001	30
b12	.225	.116	30
b13	.394*	.016	30
b14	.420*	.010	30
b15	.595**	.000	30
b16	.709**	.000	30
b17	.590**	.000	30
b18	.521**	.002	30
b19	.629**	.000	30
b20	.655**	.000	30
total_III	1	.	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Validitas Dimensi Keagamaan

Correlations

total_c

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
b21	.652**	.000	30
b22	.645**	.000	30
b23	.636**	.000	30
b24	.782**	.000	30
b25	.452**	.006	30
b26	.297	.056	30
b27	.800**	.000	30
total_c	1		30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliabilitas Dimensi Keagamaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b21	1.57	.728	30
b22	1.70	.988	30
b23	1.63	.964	30
b24	1.67	1.093	30
b25	1.97	1.129	30
b27	1.33	.711	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.87	13.982	3.739	6

Validitas Dimensi Auditing

Correlations

total_d

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
b28	.587**	.000	30
b29	.583**	.000	30
b30	.804**	.000	30
b31	.553**	.001	30
b32	.674**	.000	30
total_d	1	.	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliability

	%
Cronbach's Alpha	100.0
0	.0
100	100.0

a. All variables in the procedure.

Reliability

Cronbach's Alpha

Statistics

	Std. Deviation	N
b28	1.098	30
b29	1.106	30
b30	.747	30
b31	.860	30
b32	1.194	30

Item Statistics

Item	Mean	Std. Deviation	N of Items
1	7.047	3.170	5

Reliabilitas Dimensi Auditing

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b28	2.37	1.098	30
b29	2.13	1.106	30
b30	1.83	.747	30
b31	1.87	.860	30
b32	2.23	1.194	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.43	10.047	3.170	5

T-Test

Group Statistics

	kelp	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pertanyaan etika kel III	Akuntan	20	32.3500	8.88094	1.98584
	Mahasiswa	27	35.2222	7.65272	1.47277
Dimensi keagamaan	Akuntan	20	9.4000	3.08477	.68977
	Mahasiswa	27	9.8889	3.55542	.68424
Dimensi auditing	Akuntan	20	8.5500	2.03845	.45581
	Mahasiswa	27	10.9630	2.65274	.51052
Keseluruhan etika	Akuntan	20	50.3000	12.19189	2.72619
	Mahasiswa	27	56.0741	11.36772	2.18772

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Pertanyaan etika kel III	.317	.576	-1.188	45	.241	-2.87222	2.41733	-7.74098	1.99654	
			-1.162	37.384	.253	-2.87222	2.47237	-7.87997	2.13553	
Dimensi keagamaan	.128	.722	-.493	45	.625	-.48889	.99267	-2.48822	1.51045	
			-.503	43.799	.617	-.48889	.97158	-2.44724	1.46946	
Dimensi auditing	2.176	.147	-3.390	45	.001	-2.41296	.71174	-3.84649	-.97944	
			-3.526	44.916	.001	-2.41296	.68439	-3.79147	-1.03445	
Keseluruhan etika	.274	.603	-1.670	45	.102	-5.77407	3.45846	-12.73976	1.19162	
			-1.652	39.408	.107	-5.77407	3.49546	-12.84196	1.29382	

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pertanyaan etika kel III	47	34.0000	8.23038	17.00	49.00
Dimensi keagamaan	47	9.6809	3.33692	6.00	19.00
Dimensi auditing	47	9.9362	2.67358	5.00	15.00
Keseluruhan etika	47	53.6170	11.94835	28.00	83.00
kelp	47	1.5745	.49977	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

	kelp	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertanyaan etika kel III	Akuntan	20	21.98	439.50
	Mahasiswa	27	25.50	688.50
	Total	47		
Dimensi keagamaan	Akuntan	20	23.00	460.00
	Mahasiswa	27	24.74	668.00
	Total	47		
Dimensi auditing	Akuntan	20	17.77	355.50
	Mahasiswa	27	28.61	772.50
	Total	47		
Keseluruhan etika	Akuntan	20	20.90	418.00
	Mahasiswa	27	26.30	710.00
	Total	47		

Test Statistics^a

	Pertanyaan etika kel III	Dimensi keagamaan	Dimensi auditing	Keseluruhan etika
Mann-Whitney U	229.500	250.000	145.500	208.000
Wilcoxon W	439.500	460.000	355.500	418.000
Z	-.873	-.434	-2.716	-1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)	.383	.665	.007	.181

a. Grouping Variable: kelp

T-Test

Group Statistics

	mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pertanyaan etika kel III	Tingkat akhir	16	37.0625	7.37987	1.84497
	Tingkat pertama	11	32.5455	7.56787	2.28180
Etika dimensi keagamaan	Tingkat akhir	16	10.2500	3.94124	.98531
	Tingkat pertama	11	9.3636	3.00908	.90727
Etika dimensi auditing	Tingkat akhir	16	10.3125	2.86865	.71716
	Tingkat pertama	11	11.9091	2.07145	.62457
Keseluruhan dimensi etika	Tingkat akhir	16	57.6250	12.86792	3.21698
	Tingkat pertama	11	53.8182	8.84102	2.66567

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pertanyaan etika kel III	.055	.816	1.547	25	.134	4.51705	2.92019	-1.49719	10.53128
			1.539	21.285	.138	4.51705	2.93437	-1.58034	10.61443
Etika dimensi keagamaan	.951	.339	.629	25	.535	.88636	1.40904	-2.01561	3.78833
			.662	24.645	.514	.88636	1.33939	-1.87419	3.64691
Etika dimensi auditing	1.621	.215	-1.580	25	.127	-1.59659	1.01033	-3.67740	48422
			-1.679	24.898	.106	-1.59659	.95100	-3.55562	36244
Keseluruhan dimensi etika	1.326	.260	.850	25	.403	3.80682	4.47634	-5.41237	13.02601
			.911	24.995	.371	3.80682	4.17789	-4.79779	12.41143

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pertanyaan etika kel III	27	35.2222	7.65272	21.00	49.00
Etika dimensi keagamaan	27	9.8889	3.55542	6.00	19.00
Etika dimensi auditing	27	10.9630	2.65274	5.00	15.00
Keseluruhan dimensi etika	27	56.0741	11.36772	36.00	83.00
mahasiswa	27	1.4074	.50071	1.00	2.00

Mann-Whitney Test

Ranks

	mahasiswa	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pertanyaan etika kel III	Tingkat akhir	16	15.88	254.00
	Tingkat pertama	11	11.27	124.00
	Total	27		
Etika dimensi keagamaan	Tingkat akhir	16	14.53	232.50
	Tingkat pertama	11	13.23	145.50
	Total	27		
Etika dimensi auditing	Tingkat akhir	16	12.03	192.50
	Tingkat pertama	11	16.86	185.50
	Total	27		
Keseluruhan dimensi etika	Tingkat akhir	16	14.56	233.00
	Tingkat pertama	11	13.18	145.00
	Total	27		

Test Statistics^b

	Pertanyaan etika kel III	Etika dimensi keagamaan	Etika dimensi auditing	Keseluruhan dimensi etika
Mann-Whitney U	58.000	79.500	56.500	79.000
Wilcoxon W	124.000	145.500	192.500	145.000
Z	-1.483	-.424	-1.568	-.445
Asymp. Sig. (2-tailed)	.138	.672	.117	.656
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.148 ^a	.680 ^a	.121 ^a	.680 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: mahasiswa

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertanyaan etika kel III	Between Groups	2	44.456	.536	.595
	Within Groups	17	82.920		
	Total	19			
Etika dimensi keagamaan	Between Groups	2	1.194	.114	.893
	Within Groups	17	10.495		
	Total	19			
Etika dimensi auditing	Between Groups	2	4.322	1.045	.373
	Within Groups	17	4.136		
	Total	19			
Keseluruhan persepsi etika	Between Groups	2	91.727	.590	.565
	Within Groups	17	155.338		
	Total	19			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

LSD

Dependent Variable	(I) akuntan	(J) akuntan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Pertanyaan etika kel III	Akuntan publik dan pendidik	Akuntan pendidik	-4.63889	5.47205	.408	-16.1839	6.9061
		Akuntan publik	-5.75000	5.70751	.328	-17.7918	6.2918
	Akuntan pendidik	Akuntan publik dan pendidik	4.63889	5.47205	.408	-6.9061	16.1839
Akuntan publik	Akuntan publik dan pendidik	Akuntan publik	-1.11111	4.58901	.812	-10.7931	8.5709
		Akuntan publik dan pendidik	5.75000	5.70751	.328	-6.2918	17.7918
	Akuntan pendidik	Akuntan publik dan pendidik	1.11111	4.58901	.812	-8.5709	10.7931

Multiple Comparisons

LSD

Dependent Variable	(I) akuntan Akuntan publik dan pendidik	(J) akuntan Akuntan per didik Akuntan publik	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Etika dimensi keagamaan	Akuntan publik dan pendidik	Akuntan publik	-.22222	1.94674	.910	-4.3295	3.8850
	Akuntan pendidik	Akuntan publik	-.85714	2.03051	.678	-5.1412	3.4269
	Akuntan publik dan pendidik	Akuntan publik dan pendidik	.22222	1.94674	.910	-3.8850	4.3295
	Akuntan publik	Akuntan publik	-.63492	1.63259	.702	-4.0794	2.8096
Etika dimensi auditing	Akuntan publik dan pendidik	Akuntan publik dan pendidik	.85714	2.03051	.678	-3.4269	5.1412
	Akuntan publik	Akuntan pendidik	.63492	1.63259	.702	-2.8096	4.0794
	Akuntan publik dan pendidik	Akuntan pendidik	-1.52778	1.22206	.228	-4.1061	1.0505
	Akuntan publik	Akuntan publik	-1.75000	1.27464	.188	-4.4393	.9393
	Akuntan pendidik	Akuntan publik dan pendidik	1.52778	1.22206	.228	-1.0505	4.1061
	Akuntan publik	Akuntan publik	-.22222	1.02485	.831	-2.3845	1.9400
Keseluruhan persepsi etika	Akuntan publik dan pendidik	Akuntan publik dan pendidik	1.75000	1.27464	.188	-.9393	4.4393
	Akuntan publik	Akuntan pendidik	.22222	1.02485	.831	-1.9400	2.3845
	Akuntan publik dan pendidik	Akuntan pendidik	-6.38889	7.48961	.405	-22.1906	9.4128
	Akuntan publik	Akuntan publik	-8.35714	7.81189	.300	-24.8388	8.1245
	Akuntan pendidik	Akuntan publik dan pendidik	6.38889	7.48961	.405	-9.4128	22.1906
	Akuntan publik	Akuntan publik	-1.96825	6.28100	.758	-15.2200	11.2835
	Akuntan publik dan pendidik	Akuntan publik dan pendidik	8.35714	7.81189	.300	-8.1245	24.8388
	Akuntan publik	Akuntan pendidik	1.96825	6.28100	.758	-11.2835	15.2200

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pertanyaan etika kel III	20	32.3500	8.88094	17.00	47.00
Etika dimensi keagamaan	20	9.4000	3.08477	6.00	16.00
Etika dimensi auditing	20	8.5500	2.03845	5.00	11.00
Keseluruhan persepsi etika	20	50.3000	12.19189	28.00	70.00
akuntan	20	2.150	.7452	1.0	3.0

Kruskal-Wallis Test

Ranks

	akuntan	N	Mean Rank
Pertanyaan etika kel III	Akuntan publik dan pendidik	4	8.88
	Akuntan pendidik	9	11.11
	Akuntan publik	7	10.64
	Total	20	
Etika dimensi keagamaan	Akuntan publik dan pendidik	4	10.75
	Akuntan pendidik	9	10.00
	Akuntan publik	7	11.00
	Total	20	
Etika dimensi auditing	Akuntan publik dan pendidik	4	6.13
	Akuntan pendidik	9	11.50
	Akuntan publik	7	11.71
	Total	20	
Keseluruhan persepsi etika	Akuntan publik dan pendidik	4	7.38
	Akuntan pendidik	9	10.67
	Akuntan publik	7	12.07
	Total	20	

Test Statistics^{a,b}

	Pertanyaan etika kel III	Etika dimensi keagamaan	Etika dimensi auditing	Keseluruhan persepsi etika
Chi-Square	.405	.124	2.943	1.632
df	2	2	2	2
Asymp. Sig.	.817	.940	.230	.442

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: akuntan